

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Dengan pendidikan, kita bisa menunjukkan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa di mata dunia internasional.¹ Oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan pendidikan.

Bersamaan dengan itu, bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas. Pendidikan diharapkan dapat mengambil peran dalam mengatasi fenomena tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 (sisdiknas) berikut ini:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

¹ Joko Susilo, *Pembodohan Siswa Tersistematis*. (Yogyakarta: Pinus, 2007), hlm. 13

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah RI tahun 2013 tentang SNP serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2014), hlm. 2

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.³ Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan, apapun upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan dalam sistem persekolahan akan menjadi tidak berarti jika tidak disertai dengan adanya guru profesional.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru agar kualitas (mutu) pendidikan di dalam proses belajar mengajar menjadi lebih baik adalah dengan meningkatkan kompetensi yang dimilikinya di dalam proses kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Kompetensi di sini yaitu kemampuan, kecakapan atau keterampilan seorang guru di dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata.⁴ Banyak guru yang mengajar secara asal-asalan. Mereka menganggap peserta didik sebagai gelas kosong yang

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007), hlm. 5

⁴ E. Mulyasa, *standar kompetensi* . . . hlm.31

dapat diisi dengan air sampai penuh, sehingga di dalam kelas yang dilakukan hanyalah berceramah. Dan yang lebih parah yaitu guru mengajar dengan monoton sehingga membosankan dan membuat mengantuk peserta didiknya. Padahal gaya mengajar yang monoton akan mematikan daya kreatif peserta didik.

Secara umum guru merupakan faktor penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional, pedagogik, kepribadian, sosial, dan faktor kesejahteraan.⁵ Dengan memiliki kompetensi tersebut, seorang guru diharapkan mampu memahami ciri-ciri interaksi belajar mengajar dan mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Seorang pendidik harus memiliki beberapa kompetensi wajib agar dapat menjalankan profesinya sebagai seorang pendidik. *Pertama*, kompetensi personal-religius, artinya dalam dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak ditransformasikan kepada peserta didik. *Kedua*, kompetensi sosial-religius, yaitu kemampuan yang menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah Islam. *Ketiga*, kompetensi profesional-religius, kompetensi ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruannya secara profesional.⁶

⁵ Ibid..., hlm. 26-27

⁶ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah. 2010), hlm. 93-94

Selain itu, untuk meningkatkan kualitas seorang guru pemerintah mengeluarkan peraturan dalam Pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa:

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi (a) kompetensi pedagogik; (b) kompetensi kepribadian; (c) kompetensi profesional; (d) kompetensi sosial.⁷

Pertama, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Dalam kompetensi ini diharapkan guru mampu mengelola pembelajaran, mengevaluasi, pengembangan, mengaktualisasikan, serta mengakomodasikan antara teori dan praktek. Kedua, kompetensi kepribadian yaitu kompetensi yang berhubungan dengan pemahaman guru terhadap pribadinya yang dituntut untuk menjadi teladan dan mendidik bukan hanya di sekolah namun juga dihayati dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Ketiga, kompetensi profesional yaitu kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan penguasaan materi pokok, kemampuan berbahasa dalam menyampaikan dan juga kemampuan membimbing peserta didik sampai pada standar kompetensi. Keempat, kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam berhubungan atau menjalin komunikasi dan interaksi dengan peserta didik, antar sesama pendidik, wali murid, maupun hubungan dengan masyarakat.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam

⁷ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. (JAKARTA: PT RajaGrafindo Persada. 2007), hlm. 73

bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.⁸ Penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh setiap pendidik agar kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik serta untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti yang disyaratkan Undang-Undang Guru dan Dosen.

Seiring dengan perkembangan manusia, pendidikan pun harus menyesuaikan kebutuhan saat ini. Oleh karena itu pendidikan akan selalu menghadapi masalah. Permasalahan dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu masalah minat belajar siswa yang masih rendah. Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan secara optimal apabila siswa tidak memiliki minat terhadap pelajaran. Dalam melaksanakan proses belajar, minat merupakan salah satu faktor penting yang turut menunjang kesuksesan siswa. Minat belajar yang tinggi diperlukan oleh setiap siswa dalam mempelajari mata pelajaran apapun, terlebih lagi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Namun pada kenyataannya sekarang, di berbagai jenjang pendidikan formal banyak dijumpai siswa yang kurang berminat terhadap mata pelajaran agama. Oleh karena itu guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menginspirasi, menantang napsu peserta didik, dan menyenangkan. Untuk itu diperlukan guru yang kreatif, profesional, dan menyenangkan sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, suasana

⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014), hlm.99

pembelajaran yang menantang, dan mampu membelajarkan dengan menyenangkan.

Masalah kompetensi yang harus dimiliki seorang guru kenyataannya tidak semua guru dapat menguasainya dengan baik, meskipun mereka sudah cukup lama mengajar. Tetapi kenyataannya dengan adanya pengalaman mengajar cukup lama belum tentu dapat menguasainya dengan baik apalagi guru yang masih baru. Penguasaan dengan baik belum tentu dalam melaksanakannya dalam proses interaksi belajar mengajar dengan baik pula, sebab sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Karena itulah kompetensi guru bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, yakni latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Faktor-faktor tersebut sangat erat kaitannya dengan masalah minat belajar siswa.

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu kualitas kompetensi guru mempunyai peranan yang penting dalam proses interaksi belajar mengajar. Ini berarti berkualitasnya prestasi belajar siswa, kompetensi guru ikut menentukan.⁹ Prestasi siswa akan meningkat jika siswa bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi yang disampaikan guru. Untuk menarik perhatian siswa agar bersungguh-sungguh dalam pelajaran maka guru harus dapat membangkitkan minat belajar siswa. Oleh karena itu minat siswa sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.

⁹ Syaiul Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm.16

Semakin baik seorang guru dalam menguasai kompetensi dasar guru maka semakin tinggi pula minat belajar siswa sehingga keberhasilan pendidikan secara keseluruhan akan tercapai. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien.¹⁰

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengangkat judul skripsi “**Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung**”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu kegiatan mendeteksi, melacak, atau menjelaskan aspek atau permasalahan yang muncul dan berkaitan dengan judul penelitian.¹¹ Berdasarkan judul “Pengaruh Kompetensi Guru PAI terhadap Minat Belajar

Siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu” dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Metode/ gaya mengajar guru di dalam kelas berpengaruh terhadap minat belajar siswa
2. Media pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar siswa.
3. Fasilitas dan sarana prasarana berpengaruh terhadap minat belajar siswa.
4. Kurikulum di sekolah berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

¹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005), hlm.13

¹¹ Asrof Syafi'i, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Lembaga Kajian dan Filsafat, Elkaf, 2005), hlm. 107

5. Faktor eksternal minat belajar yang meliputi lingkungan, sekolah, sosial, dan masyarakat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.
6. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa.
7. Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa.
8. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa.
9. Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan bahasan dalam skripsi ini, maka untuk mewujudkan pembahasan yang terarah serta sesuai dengan yang diharapkan, penulis membatasi masalah yang diteliti antara lain:

- a. Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa.
- b. Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa.
- c. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa.
- d. Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap minat belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana gambaran umum tentang kondisi kompetensi guru PAI dan minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung?
2. Adakah pengaruh Kompetensi Guru PAI dalam bidang pedagogik terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu?

3. Adakah pengaruh Kompetensi Guru PAI dalam bidang kepribadian terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu?
4. Adakah pengaruh Kompetensi Guru PAI dalam bidang profesional terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu?
5. Adakah pengaruh Kompetensi Guru PAI dalam bidang sosial terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu?
6. Adakah pengaruh Kompetensi Guru PAI secara keseluruhan terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum tentang kondisi kompetensi guru PAI dan minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Guru PAI dalam bidang pedagogik terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Guru PAI dalam bidang kepribadian terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Guru PAI dalam bidang profesional terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu.
5. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Guru PAI dalam bidang sosial terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu.
6. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Guru PAI secara keseluruhan terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu.

F. Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif biasanya perlu dicantumkan hipotesis penelitian, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus di uji kebenarannya dengan jalan riset. ¹² dalam hal ini dikenakan dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0), yakni hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antar variabel dan hipotesis alternatif (H_a), yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antar variabel.

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)
 - a. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru PAI dalam bidang pedagogik terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.
 - b. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru PAI dalam bidang kepribadian terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.
 - c. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru PAI dalam bidang profesional terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

¹² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 48

- d. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru PAI dalam bidang sosial terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.
 - e. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru PAI secara keseluruhan terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.
2. Hipotesis Nol (H_0)
- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru PAI dalam bidang Pedagogik terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu.
 - b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru PAI dalam bidang kepribadian terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.
 - c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru PAI dalam bidang profesional terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.
 - d. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru PAI dalam bidang sosial terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.
 - e. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru PAI secara keseluruhan terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

G. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam rangka mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan kompetensi guru dan minat belajar siswa
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

- a. Pendidik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan agar pendidik dapat terus meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik dalam rangka meningkatkan minat belajar peserta didik.

- b. Bagi SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang diarahkan untuk peningkatan minat belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain yang relevan.

H. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahan dalam memahami tema skripsi ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan pengertian dua istilah yang terdapat di dalamnya seperti di bawah ini:

1. Definisi Konseptual

a. Kompetensi Guru PAI

- Kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.¹³
- Guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.¹⁴

Kompetensi guru adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik untuk menentukan suatu hal.

b. Minat belajar

- Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁵
- Belajar adalah berusaha supaya mendapat suatu kepandaian.¹⁶

Minat belajar adalah kecenderungan atau keinginan yang besar agar mendapatkan suatu kepandaian.

2. Definisi Operasional

¹³ Piet A. Sehertian dan Ida Al Eida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 4

¹⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). Hlm.24

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003). Hlm. 151

¹⁶ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 73

Secara operasional “Pengaruh Kompetensi Guru PAI terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang hubungan secara statistik antara kompetensi guru PAI yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial terhadap minat belajar siswa yang diukur melalui angket.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian isi skripsi, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

Bab I Pendahuluan, meliputi (a) Latar Belakang; (b) identifikasi masalah; (c) batasan masalah; (d) Rumusan Masalah; (e) tujuan Penelitian; (f) hipotesis penelitian; (g) kegunaan hasil penelitian; (h) penegasan istilah; (i) sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari (a) tinjauan tentang minat belajar yang meliputi: konsep minat belajar, faktor yang mempengaruhi minat belajar; ciri-ciri minat dalam belajar; (b) tinjauan tentang kompetensi guru PAI yang meliputi: konsep kompetensi guru PAI, syarat-syarat guru PAI, kompetensi dasar guru PAI menurut Ulama, kompetensi dasar guru PAI di Indonesia; (c) tinjauan tentang pembahasan pengaruh kompetensi guru PAI terhadap minat belajar; (d) penelitian terdahulu; (e) kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: (a) rancangan Penelitian; (b) populasi, sampel, dan teknik sampling; (c) variabel, data dan sumber data, dan skala pengukuran; (d) metode pengumpulan data dan instrumen penelitian; (e) kisi-kisi instrumen; (f) analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi deskripsi variabel penelitian, uji instrumen penelitian, uji prasyarat analisis, pengujian hipotesis, dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan berisi pengaruh kompetensi guru PAI terhadap minat belajar siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung.

Bab VI Penutup berisi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis. Demikian sistematika penulisan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Kompetensi Guru PAI terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung**”.